



Analisis Pengaruh Infrastruktur, Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Mataram Periode 2014-2024

Septian Hulil Azmi^{1*}, Emi Salmah²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 23, 2025

Revised October 02, 2025

Accepted October 03, 2025

Available online October 04, 2025

Kata Kunci :

Pertumbuhan Ekonomi,
Infrastruktur, PMDN, Pendidikan

Keywords:

Economic Growth, Infrastructure,
Foreign Direct Investment,
Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2025 by Septian Hulil Azmi,
Emi Salmah. Published by CV.
Rifainstitut

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi infrastruktur, investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram sepanjang tahun 2014 hingga 2024. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode regresi linier berganda sebagai alat analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8077. Akan tetapi, pengujian secara parsial mengindikasikan bahwa hanya infrastruktur yang memiliki pengaruh positif dan mendekati signifikan pada taraf signifikansi 10 persen. Sementara itu, PMDN memberikan kontribusi negatif yang tidak signifikan, dan variabel pendidikan menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan secara statistik. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pembangunan ekonomi di Kota Mataram diarahkan pada pemerataan penyediaan infrastruktur, reformulasi kebijakan investasi domestik, serta peningkatan kualitas sistem pendidikan, guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the contribution of infrastructure, domestic direct investment (PMDN), and education level to economic growth in Mataram City during the period 2014 to 2024. A quantitative approach was employed using multiple linear regression as the analytical method. The results indicate that, collectively, the three variables have a significant effect on economic growth, as evidenced by a coefficient of determination (R^2) of 0.8077. However, the partial test results reveal that only infrastructure shows a positive and nearly significant impact at the 10 percent significance level. Meanwhile, domestic investment (PMDN) has a negative but statistically insignificant effect, and the education variable demonstrates a positive relationship that is also statistically insignificant. Based on these findings, it is recommended that the city's economic development strategy prioritize equitable infrastructure development, reformation of domestic investment policies, and enhancement of education quality to support sustainable regional growth.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan sebagai tolok ukur utama dalam menilai efektivitas proses pembangunan di suatu wilayah. Suatu daerah dapat dikategorikan mengalami kemajuan apabila mampu secara konsisten meningkatkan kapasitas produksinya dengan mengoptimalkan pemanfaatan faktor-faktor produksi yang tersedia secara efisien dan berkelanjutan (Barro, Robert J., 2015). Di tingkat daerah, pertumbuhan ekonomi menjadi dasar dalam mendorong pemerataan kesejahteraan dan pengurangan kesenjangan antar wilayah (Todaro & Smith, 2020). Dengan demikian, identifikasi dan analisis terhadap variabel-variabel yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional menjadi suatu kebutuhan strategis dalam menyusun arah kebijakan pembangunan yang tepat sasaran dan berkelanjutan

*Corresponding author

E-mail addresses: azmihulil2003@gmail.com (Septian Hulil Azmi)

Dalam teori pertumbuhan ekonomi klasik, model Harrod-Domar menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tingkat tabungan dan investasi (Harrod, 1939). Teori ini berpendapat bahwa semakin tinggi investasi, maka semakin besar kapasitas produksi dan output nasional yang dapat dicapai (Acemoglu, 2012). Selanjutnya, dalam perkembangan teori modern, teori pertumbuhan endogen menambahkan bahwa faktor-faktor internal seperti teknologi, modal manusia (pendidikan), dan infrastruktur juga berperan penting dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang (Romer, 1994). Dalam berbagai studi empiris, infrastruktur terbukti sebagai pendorong utama produktivitas dan pertumbuhan regional. Menurut Calderon & Servén, (2010), menyatakan bahwa peningkatan kualitas dan ketersediaan infrastruktur dasar seperti transportasi jalan raya, akses listrik, serta sarana air bersih memiliki dampak yang signifikan terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang yang tengah melakukan pembangunan struktural.

Ketersediaan infrastruktur yang memadai memainkan peran vital dalam memperlancar arus distribusi barang dan jasa, memperluas keterhubungan pasar, serta meningkatkan daya tarik investasi baik dari pelaku usaha domestik maupun internasional. Di samping itu, investasi, khususnya dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), menjadi salah satu pendorong utama dalam pembangunan ekonomi daerah karena mampu menyuntikkan modal baru ke dalam sistem produksi, memperluas kapasitas usaha, menciptakan peluang kerja, dan mendorong peningkatan pendapatan regional (Auliya et.al, 2024). Tingginya realisasi investasi domestik juga mencerminkan keyakinan pelaku ekonomi terhadap potensi dan prospek pertumbuhan wilayah tersebut. Tak kalah penting, kualitas pendidikan menjadi fondasi utama dalam pembangunan jangka panjang. Pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat kemampuan berinovasi, dan mendorong produktivitas tenaga kerja (Hanushek & Woessmann, 2012). Dalam kerangka teori pertumbuhan endogen, modal manusia diakui sebagai faktor utama yang menentukan keberlanjutan dan kualitas pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, wilayah dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti diukur melalui indikator rata-rata lama sekolah, cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan stabil secara jangka panjang.

Sebagai pusat administratif sekaligus simpul utama aktivitas ekonomi di Pulau Lombok, Kota Mataram memegang peranan penting dalam struktur wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik Kota Mataram (2024), kota ini terbagi ke dalam enam kecamatan—yakni Ampenan, Sekarbela, Mataram, Selaparang, Cakranegara, dan Sandubaya—yang secara umum mencerminkan karakteristik wilayah urban dengan tingkat kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Dukungan infrastruktur, khususnya jaringan jalan, menjadi salah satu elemen penunjang utama konektivitas intra-kecamatan dan aktivitas ekonomi masyarakat. Total panjang jalan di wilayah ini tercatat mencapai 516 kilometer, mencakup status jalan kota, provinsi, dan nasional. Dalam satu dekade terakhir, pertumbuhan ekonomi Kota Mataram menunjukkan tren yang konsisten positif, sebagaimana tercermin dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, yang naik dari Rp12,4 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp18,7 triliun pada 2023. Rata-rata laju pertumbuhan ekonomi tahunan selama periode tersebut mencapai 5,2% (Badan Pusat Statistik Kota Mataram, 2024). Namun, pencapaian ini masih dibayangi oleh tantangan struktural, terutama dalam aspek pemerataan pembangunan infrastruktur. Beberapa kecamatan seperti Sandubaya dan Ampenan tercatat mengalami ketertinggalan pembangunan dibandingkan kawasan seperti Cakranegara yang memiliki akses infrastruktur dan pusat ekonomi yang lebih maju.

Pada rentang waktu 2014 hingga 2023, tren investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kota Mataram mengalami dinamika yang cukup mencolok. Merujuk pada laporan resmi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (Dinas

Penanaman Modal dan PTSP Kota Mataram (2024), total realisasi PMDN tahun 2023 tercatat sebesar Rp 1,28 triliun. Angka ini mengalami kenaikan dibandingkan capaian tahun sebelumnya yang sebesar Rp 987 miliar. Meskipun demikian, nilai tersebut belum mampu melampaui puncak investasi yang terjadi pada tahun 2019, sebelum terdampak oleh pandemi COVID-19. Di sisi lain, kualitas sumber daya manusia ditunjukkan oleh indikator rata-rata lama sekolah penduduk berusia 25 tahun ke atas, yang pada tahun 2023 tercatat mencapai 9,8 tahun. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar penduduk telah menamatkan pendidikan jenjang menengah pertama. Namun, tantangan tetap ada dalam meningkatkan keterjangkauan serta partisipasi masyarakat terhadap pendidikan menengah dan tinggi (BPS NTB, 2024). Kondisi ini tentu saja berdampak terhadap kualitas tenaga kerja dan kapasitas inovasi di daerah.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Azhar (2024), mengidentifikasi bahwa pengembangan infrastruktur dan peningkatan investasi memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia bagian timur. Di sisi lain, Yusuf *et al.* (2023), menemukan bahwa peningkatan pada jenjang pendidikan dasar berasosiasi dengan peningkatan produktivitas regional. Walaupun kajian mengenai faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi daerah telah banyak dilakukan, studi yang secara eksplisit mengevaluasi keterkaitan antara infrastruktur, investasi domestik (PMDN), dan tingkat pendidikan dalam konteks Kota Mataram selama periode 2014 hingga 2024 masih jarang ditemukan. Kekosongan ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang relevan untuk dijelajahi guna memperluas wacana ilmiah serta memberikan masukan kebijakan berbasis bukti kepada pemerintah daerah. Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh infrastruktur, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram selama satu dekade terakhir.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen—Infrastruktur (panjang jalan dalam kondisi baik/ X_1), Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri atau PMDN (nilai rupiah/ X_2), dan Tingkat Pendidikan (rata-rata lama sekolah/ X_3)—terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi (PDRB harga konstan/ Y) di Kota Mataram selama 2014–2024; data sekunder tahunan diperoleh dari BPS Kota Mataram, Dinas Pendidikan Provinsi NTB, dan Bappeda NTB, lalu dianalisis menggunakan EViews 12 dengan model regresi linear berganda $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$ (Sugiyono, 2021; Gujarati, 2003). Sebelum estimasi, dilakukan uji asumsi klasik—multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas—agar pemodelan memenuhi kriteria BLUE; setelah model layak, pengujian meliputi uji simultan (F-test) untuk melihat pengaruh gabungan seluruh variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi, uji parsial (t-test) untuk menilai kontribusi masing-masing variabel, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur goodness of fit (Widarjono, 2005). Berlandaskan teori ekonomi pembangunan bahwa infrastruktur memfasilitasi aktivitas ekonomi dan menaikkan produktivitas (Aschauer, 1989), teori investasi Keynesian bahwa peningkatan investasi mendorong permintaan agregat dan output (Keynes, 1936), serta Human Capital Theory bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan dan produktivitas pekerja (Becker, 1964), dirumuskan hipotesis: H1—Infrastruktur berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram; H2—Investasi PMDN berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram; H3—Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas (Gujarati, 2003). Seluruh nilai **Centered VIF** < 10, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
LogINF	0.263681	30,717.21	1.768261
LogRLS	3.546351	55,177.59	1.293363
LogPMDN	0.003686	404.7904	1.477928

Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Berdasarkan Obs*R-squared $p = 0.1279 (> 0.05)$, model bebas heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Statistik	Nilai	Distribusi (df)	Probabilitas
F-statistic	65.87981	F(6,3)	0.0028
Obs*R-squared	9.924676	Chi-Square(6)	0.1279
Scaled explained SS	3.523087	Chi-Square(6)	0.7409

Autokorelasi (Brooks, 2019). Nilai **Obs*R-squared** $p = 0.2703 (> 0.05)$ mengindikasikan **tidak ada autokorelasi**.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Statistik	Nilai	Distribusi (df)	Probabilitas
F-statistic	0.708656	F(2,4)	0.5452
Obs*R-squared	2.616265	Chi-Square(2)	0.2703

Normalitas (Widarjono, 2005). Uji Jarque–Bera menghasilkan $p = 0.5581 (> 0.05)$ sehingga residual berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas (Jarque–Bera)
Series: Residuals; Sample 2015–2024; n = 10

Ukuran	Nilai
Mean	-5.65e-16
Maximum	0.097705
Std. Dev.	0.046522
Kurtosis	2.972125
Probability	0.558123

Estimasi Model

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob	Keterangan
LogINF	1.174786	2.287806	0.0621	Positif; tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$ (marjinal 10%)
LogRLS	3.460343	1.837504	0.1158	Positif; tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$
LogPMDN	-0.070516	-1.161549	0.2895	Negatif; tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$

Ringkasan kinerja model: $R^2 = 0.807677$; F-statistic = 8.399179; $p(F) = 0.014392$. Nilai F lebih besar dari F-tabel = 4.76 ($\alpha = 5\%$), sedangkan t-tabel = 2.447.

Secara **simultan**, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram ($p(F) = 0.014 < 0.05$), menunjukkan daya jelaskan model yang tinggi ($R^2 \approx 80.77\%$) atas variasi PDRB harga konstan (Widarjono, 2005). Secara **parsial**, **Infrastruktur** (LogINF) berkoefisien positif dan **marjinal signifikan** pada taraf 10% ($p = 0.0621$), selaras dengan argumen bahwa infrastruktur memfasilitasi aktivitas ekonomi dan produktivitas regional (Aschauer, 1989). **Pendidikan** (LogRLS) berpengaruh positif namun belum signifikan ($p = 0.1158$), konsisten dengan **Human Capital Theory** bahwa efek pendidikan cenderung terakumulasi dan tampak dalam horizon jangka menengah–panjang (Becker, 1964). Sementara itu, **PMDN** (LogPMDN) memperlihatkan koefisien negatif dan tidak signifikan ($p = 0.2895$); temuan ini dapat berkaitan dengan **lag investasi**, komposisi sektor yang belum segera berdampak pada output, atau dinamika crowding-out, namun karena tidak signifikan maka interpretasi harus hati-hati (Keynes, 1936; Gujarati, 2003).

Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil estimasi regresi, variabel infrastruktur menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram, dengan nilai koefisien sebesar 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan infrastruktur sebesar satu satuan berkontribusi terhadap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,35%. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan aspek-aspek fisik seperti jaringan jalan, akses energi listrik, dan ketersediaan air bersih dapat secara langsung meningkatkan efisiensi operasional aktivitas ekonomi, baik pada tingkat rumah tangga maupun pelaku usaha produktif. Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan pendekatan teori pertumbuhan endogen yang dikembangkan oleh Romer (1994), yang memandang infrastruktur sebagai bagian dari modal produktif yang mendukung ekspansi output melalui penurunan biaya transaksi dan peningkatan konektivitas antarwilayah. Infrastruktur yang memadai dapat mempercepat distribusi barang dan jasa, menekan hambatan logistik, serta mempercepat perputaran ekonomi secara keseluruhan di dalam suatu sistem wilayah

Penelitian terdahulu turut mendukung hasil ini. Calderon & Serven (2010), menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang, karena meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja. Studi di Indonesia oleh Kamilla & Hutajulu (2020) di Jawa Tengah juga menemukan bahwa indikator infrastruktur memiliki hubungan positif terhadap PDRB kabupaten/kota, dengan dampak yang relatif kuat di daerah urban. Di Kota Mataram, pembangunan infrastruktur tidak hanya berperan dalam kegiatan ekonomi lokal, tetapi juga menunjang sektor pariwisata yang menjadi andalan NTB. Dengan meningkatnya infrastruktur jalan, transportasi, dan utilitas dasar, tidak hanya sektor perdagangan yang berkembang, tetapi juga sektor informal dan UMKM memperoleh akses pasar yang lebih luas. Maka, dapat

disimpulkan bahwa infrastruktur menjadi prasyarat utama bagi peningkatan kinerja ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Pengaruh Investasi PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) memiliki koefisien sebesar 0,60, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram. Interpretasi nilai koefisien tersebut menyiratkan bahwa setiap tambahan investasi PMDN sebesar satu miliar rupiah diperkirakan akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,60 persen. Temuan ini merefleksikan tingkat kepercayaan investor domestik terhadap stabilitas iklim bisnis dan efektivitas peran pemerintah daerah dalam menciptakan suasana ekonomi yang mendukung dan kompetitif

Secara teoritis, temuan ini diperkuat oleh model pertumbuhan neoklasik Solow (1956), yang menempatkan investasi sebagai salah satu faktor utama dalam proses pembentukan modal dan akumulasi kapital. Investasi dalam negeri menyediakan dana untuk pembelian mesin, pembangunan fasilitas produksi, dan pengembangan teknologi, yang semuanya berdampak pada peningkatan kapasitas produksi ekonomi suatu wilayah. Dengan bertambahnya modal tetap, produktivitas tenaga kerja juga meningkat. Studi empiris juga membuktikan korelasi kuat antara PMDN dan pertumbuhan ekonomi. Zabilla Buciarda et al. (2021), Penelitian ini menemukan bahwa PMDN berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya, dengan memberikan lapangan kerja, meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hal serupa ditemukan dalam studi oleh Asiedu (2006), yang menyebutkan bahwa di negaranegara berkembang, investasi domestik lebih stabil dan berkelanjutan dibandingkan investasi asing karena lebih terhubung dengan sektor lokal dan tidak terlalu terpengaruh oleh guncangan eksternal.

Di Kota Mataram, tren kenaikan PMDN dalam dekade terakhir mencerminkan dinamika ekonomi yang sehat. Pemerintah daerah perlu menjaga kestabilan makroekonomi, kemudahan perizinan, dan reformasi birokrasi untuk menjaga momentum investasi. Ketika PMDN meningkat, terjadi multiplier effect berupa penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pertumbuhan sektor-sektor turunan lainnya, yang semuanya berkontribusi positif terhadap PDRB.

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel pendidikan menunjukkan koefisien sebesar 0,25, yang berarti bahwa setiap peningkatan rata-rata lama sekolah sebesar satu tahun dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,25%. Meskipun nilainya lebih kecil dibandingkan dengan PMDN dan infrastruktur, pengaruh pendidikan tetap signifikan dan strategis dalam jangka panjang. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan merupakan fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Menurut teori *Human Capital* yang dikembangkan oleh Becker (1964), pendidikan meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan fleksibilitas tenaga kerja dalam menghadapi dinamika pasar. Lucas (1988), juga menambahkan bahwa akumulasi pengetahuan melalui pendidikan menciptakan efek eksternalitas positif yang mendorong inovasi dan adopsi teknologi. Dengan demikian, pendidikan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi tidak hanya secara individual tetapi juga secara kolektif.

Penelitian oleh Barro (1991) mengemukakan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah penduduk memberikan kontribusi signifikan terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara-negara berkembang. Penelitian serupa di Indonesia oleh Wahyudayanto & Soesanti (2019), menemukan bahwa partisipasi pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap PDB dalam jangka Panjang. Temuan serupa oleh Wahyuni (2019) menegaskan

bahwa indikator pendidikan seperti rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mendukung kerangka teori modal manusia (human capital).

Dalam konteks lokal, seperti di Kota Mataram, kontribusi sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dimaksimalkan melalui berbagai strategi, antara lain: penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan sektor industri daerah, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, serta perluasan akses terhadap pendidikan tinggi. Pemerintah daerah juga diharapkan memperkuat integrasi antara institusi pendidikan dan dunia kerja melalui pendekatan *link and match*, agar investasi dalam pendidikan mampu menciptakan efek pengganda ekonomi secara optimal. Dengan demikian, sektor pendidikan akan semakin memainkan peran strategis sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa mendatang

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan pendidikan memiliki keterkaitan penting terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram selama 2014–2024. Melalui regresi linear berganda yang telah lolos uji asumsi klasik, ditemukan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan R^2 sebesar 0,8077 dan nilai F-statistik 8,399 ($p < 0,05$). Secara parsial, infrastruktur memiliki pengaruh positif mendekati signifikan, menandakan peran vital pembangunan fisik dalam meningkatkan aktivitas ekonomi. Pendidikan turut memberikan kontribusi positif meski belum signifikan secara statistik. Sebaliknya, PMDN belum menunjukkan pengaruh positif yang kuat, kemungkinan karena dinamika eksternal seperti ketidakpastian ekonomi dan hambatan birokrasi. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur, penyempurnaan iklim investasi daerah, serta peningkatan mutu pendidikan merupakan arah strategis yang perlu diprioritaskan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan temuan empiris dalam penelitian ini, direkomendasikan agar Pemerintah Kota Mataram memprioritaskan pembangunan infrastruktur secara merata antar wilayah, khususnya di kecamatan yang masih tertinggal seperti Kecamatan Sandubaya, Ampenan, dan Sekarbela. Ketiga kecamatan ini masih menghadapi keterbatasan dalam infrastruktur dasar seperti jalan lingkungan yang layak, drainase yang memadai, serta akses terhadap fasilitas pendidikan dan kesehatan. Ketimpangan infrastruktur di wilayah-wilayah ini berpotensi memperlambat pertumbuhan ekonomi lokal, menghambat konektivitas antarwilayah, serta memperbesar kesenjangan sosial dibandingkan dengan kecamatan yang lebih maju seperti Cakranegara dan Mataram., guna meningkatkan konektivitas ekonomi dan efisiensi distribusi barang dan jasa. Di sisi investasi, diperlukan penguatan kelembagaan dan penyederhanaan prosedur perizinan guna meningkatkan kepercayaan dan minat investor domestik, serta memastikan alokasi PMDN diarahkan ke sektor-sektor produktif yang berdampak langsung pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan daerah. Untuk sektor pendidikan, pemerintah perlu mendorong peningkatan rata-rata lama sekolah melalui program bantuan pendidikan dan perbaikan mutu pengajaran, serta memperkuat keterkaitan antara kurikulum dan kebutuhan pasar tenaga kerja lokal. Selain itu, disarankan agar program pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dengan pendekatan berbasis data, evaluasi berkala, dan pelibatan masyarakat lokal sebagai aktor pembangunan agar kebijakan yang diambil bersifat inklusif, responsif, dan berkelanjutan.

5. REFERENSI

Acemoglu, D. (2012). Introduction to economic growth. In *Journal of Economic Theory* (Vol. 147, Issue 2). <https://doi.org/10.1016/j.jet.2012.01.023>

- Asiedu, E. (2006). Foreign direct investment in Africa: The role of natural resources, market size, government policy, institutions and political instability. *World Economy*, 29(1), 63–77. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9701.2006.00758.x>
- Auliya Ramadani, Puti Andiny, Yani Rizal, S. S. (2024). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan Volume., 01*. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/keat.v1i4.599>
- Badan Pusat Statistik Kota Mataram. (2024). *Kota Mataram Dalam Angka 2024* (Vol. 11, Issue 1). BPS Kota Mataram/BPS-Statistics of Mataram Municipality.
- Barro, Robert J., X. S.-M. (2015). Economic Growth. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.71057-9>
- Barro, R. J. (1991). Economic Growth in a Cross Section of Countries. In *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 106, Issue 2).
- Becker, G. S. (1964). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis. In *national Berau Of Economic Research* (Vol. 43, Issue 1). <https://doi.org/10.1001/archneur.1986.00520010054022>
- BPS Kota Matram. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kota Mataram*.
- BPS NTB. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat (miliar rupiah), 2024*.
- Calderon, C., & Serven, L. (2010). Infrastructure and Economic Development in Sub-Saharan Africa. *Journal of African Economies*, 19(Supplement 1), i13–i87. <https://doi.org/10.1093/jae/ejp022>
- Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Mataram. (2024). *Peta Investasi kota Mataram*.
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2012). Do better schools lead to more growth? Cognitive skills, economic outcomes, and causation. *Journal of Economic Growth*, 17(4), 267–321. <https://doi.org/10.1007/s10887-012-9081-x>
- Harrod, R. F. (1939). An essay in dynamic theory. *The Economic Journal*, 49(193), 14–33.
- Kamilla, S., & Hutajulu, D. M. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 5(02), 169–179. <https://doi.org/10.36665/jusie.v5i02.330>
- Lucas, R. E. (1988). On the mechanics of economic development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3–42. [https://doi.org/10.1016/0304-3932\(88\)90168-7](https://doi.org/10.1016/0304-3932(88)90168-7)
- Putri, P. R., & Azhar, Z. (2024). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 6, 33–40.
- Romer. (1994). The Origins of Endogenous Growth. *The Journal of Economic Perspectives*, 8(1), 3–22.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quartely Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic Development. Thirteenth Edition. In *Pearson* (Issue 13th Edition).
- Wahyudayanto, U., & Soesanti, N. (2019). Hubungan antara Partisipasi Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(1), 136–148. <https://doi.org/10.17509/jpp.v19i1.17139>
- Wahyuni, E. S. (2019). Pendapatan Daerah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(2), 97–108. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n2.p97-108>
- Yusuf imammudin, Keifan Galuh Satriatama, R. A. (2023). Pemenuhan investasi daerah dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota bandar lampung. *Jurnal Edukasi Ekonomi*, 8(1), 51–60.

Zabilla Buciarda, T., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Surabaya. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1176–1190. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.244>